

**Peranan Guru Agama Dalam Membina Kedisiplinan Siswa  
Disekolah Melalui Keteladanan Guru Pada Siswa  
Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Hadi Widodo, Nurisnaini Heni, Muammar Toyyib Apif**

1. Dosen STKIP Amal Bakti, Jalan Medan Marelan Desa Manunggal Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia.
2. Mahasiswa STKIP Amal Bakti, Jalan Medan Marelan Desa Manunggal Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia.
3. Mahasiswa STKIP Amal Bakti, Jalan Medan Marelan Desa Manunggal Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia

**Abstrak:** Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan guru mata pelajaran agama dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah dan seberapa besar keberhasilan siswa menerapkan kedisiplinannya. Disiplin sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah dan para staf dan guru yang mengajar untuk dijalankan dan ditaati atau dipatuhikan ditetapkan sebagai peraturan yang baku sampai pada waktu yang tidak terbatas. Disiplin belajar sekolah yang diterapkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan disiplin belajar kepada siswa seperti belajar tepat waktunya, pulang belajar pada waktunya, berpakaian rapi dan seragam sesuai dengan pakaian dan waktu yang ditetapkan serta saling menghormati antara sesama teman dan menghormati guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Prilaku Guru yang memiliki kemauan, ketulusan/keikhlasan,serta kesungguhan dalam menjalankan tugas karena guru merupakan sosok orang yang ditiru. Peranan seluruh keluarga sekolah sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan serta tenaga pengajar yang disiplin karena dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas pelajaran.

**Kata kunci:** keteladanan guru, serta kedisiplin adalah keharusan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan mewujudkan dalam rangka program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia

Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

peserta didiknya dan dapat membantunya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami sehingga kualitas belajar dan hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Padang Tualang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah terlambat mengikuti apel pagi, tidak mengerjakan tugas, dan masih banyaknya siswa yang pulang sebelum waktu pelajaran selesai (bolos). Setiap siswa yang melakukan pelanggaran ditindaki dengan diberikan sanksi. Sanksi-sanksi yang

sering diberikan oleh guru terhadap siswa-siswa yang melakukan pelanggaran tersebut yakni siswa disuruh membersihkan WC, dijemur di terik matahari, lari mengelilingi lapangan, mengisi air di bak mandi, dan memungut sampah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Peran Guru dalam Pendisiplinan Siswa pada SMA Negeri 1 Padang Tualang”.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Peranan

Istilah peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “permain sandiwara (film)” tukang lawak pada permainan makyong, peringkat tingkat yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”<sup>1</sup> Menurut Abu Ahmadi “ peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya

Ahmad mengemukakan “Peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa binaannya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak baik dan berprestasi pada bidang yang ditekuninya nanti” dalam. (Ahmad:2011)

Mulyasa berpendapat bahwa “terdapat beberapa peran guru yaitu; guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator(Mulyasa:2010)

### 2. Deskripsi Disiplin

#### a. Pengertian Disiplin

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Moeliono dalam mengemukakan bahwa “disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya”

Robert menjelaskan bahwa, “disipilin menimbulkan gambaran yang amat keras, bayangan tentang hukuman, pembalasan dan bahkan kesakitan. Pada sisi lain,"disiplin" mengacu pada usaha membantu orang lain melalui pengajaran dan pelatihan. Contohnya, kata "*a disciple*" dalam bahasa Inggris berarti seseorang yang mengikuti ajaran orang lain dalam

---

1

Istilah “disiplin” mengandung banyak arti. *Good’s Dictionary of Education* menjelaskan disiplin yaitu : “(1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu citat-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan; (2) pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan; (3) pengendalian perilaku murid dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan/atau hadiah; (4) secara negatif pengekangan setiap dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan; (5) Suatu cabang ilmu pengetahuan”

*Webster’s New World Dictionary* dijelaskan bahwa kata disiplin mempunyai lima arti pokok, yaitu : “(1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi; (2) pengendalian diri, perilaku yang tertib; (3) penerimaan atau ketundukan kepada kekuasaan dan kontrol; (4) perilaku yang menghukum atau memperbaiki; (5) suatu cabang ilmu pengetahuan”

Menurut Sutisna, bahwa “ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu : (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut “disiplin positif” atau “disiplin konstruktif”; (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama : “disiplin negatif, “disiplin otoriter”, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut”.

Disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Kegiatan yang perlu dibudayakan disekolah berkaitan dengan nilai dasar ini antara lain : tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan atau kegiatan lain yang dijadwalkan oleh sekolah.

Sukardi mengatakan bahwa “disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti : (1) disiplin dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang

dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan, (2) disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku”.

Prijodarminto mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan bentuk memulai proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan.

Menurut Johar Permana disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses prilaku yang menunjukan ketaatan, kepatuan, keteraturan dan ketertiban.

Maman rachmat menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuandan ketaatan kepada peraturan dan tata tertib”

Hogton meengatakan Disiplin adalah pola prilaku yang diharapkan akan menghasilkan karakter tertentu, khususnya menghasilkan peningkatan moral dan mental yang lebih teratur.

Marriam mngutaran Disiplin adalah ketertiban pola prilaku serta pengendalian diri terhadap aturan atau sistem aturan yang berlaku.

Blanie mengatakan disiplin adalah kontrol diri atas kemauan dan keinginan dasar yang lebih. Disiplin pada dasarnya sangat berguna dalam kehidupansehari-hari di karenakan hidup seseorang akan menjadi lebih teratur dan sistematis sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat

## **b. Tujuan Disiplin**

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :“(1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2)

mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa

belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya”.

Wikipedia mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah “untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa”,.

Dalam dikemukakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk menciptakan susana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif”

### **3. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Menerapkan Kedisiplinan**

Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan konseling kelompok dengan bidang bimbingan sosial yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang di alami melalui dinamika kelompok, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah

Siswa yang melakukan pelanggaran teradap ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah di kenakan sanksi sebagai berikut : (1) teguran, (2) penugasan (3) pemanggilan orang tua, (4) skorsing, (5) dikeluarkan dari sekolah.

Dalam dikemukakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa antara lain :

- a) Peraturan dan tata tertib sekolah perlu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan dapat pada media yang dapat dimanfaatkan, misalnya: majalah dinding, upacara penaikan bendera pada saat mengajar dan lain-lain.
- b) Pembina disiplin secara individual oleh wali kelas maupun secara kelompok oleh guru BP.

- c) Adanya tindakan yang seragam dari para guru. Hal ini dimaksudkan agar disiplin menjadi budaya sekolah yang mendarah daging karena tindakan indisipliner tidak akan ditoleri oleh siapapun.
- d) Administrasi piket perlu ditindak lanjuti. Data-data yang dikumpulkan seperti angka keterlambatan, ketidakhadiran dapat ditabulasikan atau dibuat grafik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pembinaan disiplin

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa adalah merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat

#### **4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

##### **a. Tugas Guru**

Di dalam supervisi pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang harus diemban oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Tugas profesional, menjadikan guru memiliki peranan profesional.
- 2) Tugas personal, yakni melihat dirinya sebagai pemberi contoh.
- 3) Tugas sosial yakni "seorang guru sebagai pencerah pada zaman.

Berdasarkan penjelasan tentang tugas guru yang telah dikemukakan berdasarkan supervisi pendidikan di atas, maka dapat dipahami bahwa tugas pokok guru yang harus diperankannya antara lain tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial. Ketiga tugas pokok tersebut harus dapat dijalankan dengan tidak mementingkan salah satu diantaranya, karena tiga tugas pokok tersebut menjadi satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dalam kerangka ideal tugas guru.

##### **b. Tanggung Jawab Guru**

Tanggung jawab guru selalu berhubungan dengan tugasnya. Tugas guru adalah mengajar, artinya guru bertanggung jawab lebih banyak pada aspek kognitif. Namun demikian, guru bukan hanya tanggung jawab kedisiplinan kelas, di sini guru memainkan perannya di samping mengajar juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan

memberi suport terhadap iklim belajar pada keterampilan mengajar yang efektif.

Memahami tugas dan tanggung jawab guru seperti yang dijelaskan di atas, maka Oemar Hamalik mengemukakan beberapa tanggung jawan guru yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru menuntut murid-murid belajar,
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah;
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri,
- 5) Melakukan diaknosis atas kesulitan-lesulitan belajar dan mengadakan penelitian kemajuan belajar siswa;
- 6) Menyelenggarakan penelitian;
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut seta aktif;
- 8) Menghayati, mengamalkan dan menanamkan nilai pancasila;
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia;
- 10) Turut mensukseskan pembangunan;
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru mutlak dimiliki dan ada pada diri seorang guru yang merupakan seorang pendidik dan cerminan guru yang di gugu dan di tiru oleh muridnya

## **5. Kedudukan, Fungsi dan Peranan Guru**

Kedudukan guru dalam suatu bangsa sangatlah penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih dari kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dan proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan peranannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan juga sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal itu, guru memiliki peran yang sangat unik dan kompleks di dalam proses pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya

Peran guru sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengurus dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswanya dalam mengajar. Bila seorang dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menenamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

## **6. Macam-macam Keteladanan Guru**

Seorang guru harus menampilkan perilaku yang bisa diteladani oleh siswanya. Menurut Jamal (2012) keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan

menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip. Hal tersebut tidak jauh beda dengan yang diuraikan oleh Thamrin (2014) bahwa ada beberapa keteladanan yang dapat diterapkan oleh pendidik. Secara lebih rinci ada lima macam keteladanan yaitu; 1) Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh peserta didik dimana saja, tetapi sebaliknya apabila guru sering berbuat tidak jujur maka pendidik menjadi sumber utama dalam menghancurkan masa depan peserta didik. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat menghibur atau sedang menceritakan kisah tertentu kepada anak; 2) Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan peserta didik berakhlak mulia. Misalnya hadir sebelum jam masuk kelas, proses pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu.

## **7. Peran dan Fungsi Guru Agama**

Guru Agama memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain, hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas Guru Agama bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Oleh karena itu, Guru Agama harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik.

## **8. Kendala-kendala dalam Pembentukan Moral**

Fungsi guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbingan”, maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Menurut Sardiman “tanpa peran yang dimiliki oleh guru tidak akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai

interaksi guru, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain”

Namun demikian harus diakui bahwa kegiatan informal semacam ini belum banyak dikembangkan. Di samping itu perlu juga diingat adanya hambatan-hambatan tertentu. Misalnya masih adanya sikap otoriter dari guru. Sikap tertutup dari guru, siswa yang pasif, jumlah siswa yang terlalu besar, sistem pendidikan, keadaan dan latar belakang guru sendiri maupun siswa. Untuk mengatasi itu semua perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka dari para guru. Oleh sebab itu, guru perlu ada keaktifan dan bersikap manusiawi, begitu pun dari pihak siswa juga harus bersikap sopan, saling hormat menghormati, bila perlu saling mengetahui sikap dan latar belakang baik guru maupun siswa. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi, maka akan terciptalah suatu komunikasi yang selaras antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **PENELITIAN YANG RELEVAN**

Ghita Triani AS meneliti dengan judul skripsi “Peran Keteladanan Guru Agama Dalam Membina Kedisiplinan Siswa” Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung ? 5. Upaya Guru Agama untuk mengatasi hambatan dalam membina kedisiplinan siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung ? Pendekatan yang digunakan untuk mengungkap permasalahan mengenai peran keteladanan guru dalam membina kedisiplinan siswa adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Bentuk-bentuk keteladanan Guru Agama yang diprogramkan sekolah yaitu selalu taat dan konsisten melaksanakan program sekolah yang berkaitan dengan kehadiran di sekolah, sholat lima waktu dan berjamaah, sekolah bebas asap rokok, berpakaian dan berbahasa sunda pada hari rabu, membimbing dan mengawasi program tadarus Al-Qur’an dan kebersihan kelas, mengikuti pelatihan-pelatihan

seperti IHT (In House Treaning) kurikulum 2013. 2. Implementasi keteladanan Guru Agama ditunjukkan dengan selalu berpenampilan rapih dan bersih, kreatif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran yaitu dengan cara mengadakan metode tanya jawab yang inovatif memberikan hukuman yang bersifat membangun dalam bentuk administratif, memiliki visi yang bagus dalam mendidik siswa.

### **KERANGKA KONSEPTUAL**

Menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa adalah guru Agama dan Guru Agama . Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran Agama dan Agama banyak mengandung materi nilai-nilai moral, namun menyangkut penanaman nilai-nilai moral pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat dituntut menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa.

Selain guru, peran orang tua sangat penting dalam membentuk moral anaknya. Secara umum, dikenal bahwa yang memiliki disiplin yang tinggi di sekolah berasal dari orang tua yang demokratis dan otoriter, sedangkan siswa yang memiliki disiplin yang rendah dari orang tua yang permisif. Akan tetapi hal tersebut tidak selamanya benar karena ada juga beberapa siswa memiliki moral yang tinggi di sekolah, padahal ia berasal dari orang tua yang permisif serta ada pula beberapa siswa yang memiliki moral yang rendah padahal ia berasal dari orang tua otoriter dan demokratis.

Peran guru dalam membentuk moral siswa SMA Negeri 1 Padang Tualang di harapkan mampu memahami keadaan jiwa peserta didiknya dan dapat membantunya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami sehingga kualitas belajar dan hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul peranan Guru Agama terhadap pembentukan moral siswa di SMA Negeri 1 Padang Tualang. Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, bagaimana peran Guru Agama terhadap pembentukan moral siswa di SMA Negeri 1 Padang Tualang? Dan apa yang menjadi faktor penghambat Guru Agama terhadap pembentukan moral siswa di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

### **HIPOTESIS**

Hipotesis Penelitian adalah merupakan dugaan sementara yang selanjutnya diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Lebih lanjut S. Nasution definisi hipotesis ialah “pernyataan tentative yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”

Hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan peranan Guru Agama melalui keteladanan terhadap kedisiplinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang tahun pelajaran 2019/2020.

### **PENUTUP**

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data terhadap hasil penelitian, maka dapat di kemukakan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Agama dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas x dengan cara Guru Agama membuat strategi-strategi atau aturan-aturan seperti berpakaian rapi, memeriksa keadaan atau kebersihan kelas sebelum mulai belajar serta mengingatkan akan tugas pekerjaan rumah serta memberikan contoh-contoh yang baik misalnya masuk kelas tepat waktu.

2. Tanggapan siswa terhadap peranan Guru Agama sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang sangat mendukung dan siswa mampu mengikuti aturan yang di berikan sekolah.
3. Siswa mampu menerima

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Hurlock, E., B, 1978. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Koestoer, 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jilid 3. Jakarta: Erlangga.
- Maman. 1999. *Disiplin Siswa Disekolah*. akhmadsudrajat.wordpress.com
- Moeliono. 2008. *Korelasi Perlakuan Guru Bimbingan Dan Konseling Dan Kedisiplinan Belajar Siswa*. nhowitzer.multiply.com.
- Mu'tadin. 2002. *Disiplin*. Jakarta : www.e-psikologi.com.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Propesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nursisto. 2008. *Menangkal Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah*. tarmizi.wordpress.com.
- Robert Baca. 2004. ***Disiplin Menjadi Suatu Gerakan***. Jakarta: www.nakertrans.go.id.
- Sukardi, Ketut, 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suprpto, J., 1989. *Statistik*. Jakarta: Erlangga.
- Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional)*. Bandung : Angkasa.
- Syamsudin. 2008. *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*. akhmadsudrajat.wordpress.com.
- Tarmizi.wordpress.com. 2008. *Antara Hukuman dan Disiplin Sekolah*.
- Wikipedia. 1993. *Disiplin Siswa Disekolah*. www.integral.sch.id.
- www.smppgricimanggisdepok.com. 2008. *Disiplin Siswa*.
- Zeni, Ahmad. 2008. *Beban Guru Tidak Berat*. massofa.wordpress.com